

KAJIAN DIAGNOSTIK TERHADAP KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Gina Yatul Hikmah¹, Evi Rizqi Salamah²

¹PGSD FIP Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

² PGSD FIP Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat e-mail :¹ginayatulhikmah@gmail.com), ²evirizqisalamah@unhasy.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze early reading difficulties among second-grade elementary school students and to identify the contributing factors and the strategies teachers use to address them. This study employs a qualitative approach using the case study method, conducted at SD Negeri Cukir 1 in Jombang. The research subjects consisted of classroom teachers and students experiencing reading difficulties. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data analysis utilized an interactive model comprising data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that students' reading difficulties include an inability to recognize letters, errors in word pronunciation, difficulty combining syllables, low reading fluency, and a lack of comprehension of the text's content. The factors contributing to reading difficulties include internal factors, such as low interest and motivation to learn, as well as external factors, such as a lack of variety in teaching methods and insufficient support from the family environment. Efforts made by teachers to address these difficulties include the use of varied teaching methods, providing intensive reading guidance, and utilizing engaging learning materials. Thus, adaptive teaching strategies and optimal environmental support are necessary to improve the early reading skills of elementary school students.

Keywords: early reading difficulties, reading literacy, internal and external factors, second-grade students, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan strategi guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SD Negeri Cukir 1 Jombang. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa meliputi ketidakmampuan mengenal huruf, kesalahan pelafalan kata, kesulitan menggabungkan suku kata, rendahnya kelancaran membaca, serta kurangnya pemahaman isi bacaan. Faktor penyebab kesulitan membaca terdiri dari faktor internal, seperti rendahnya minat

dan motivasi belajar, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya dukungan lingkungan keluarga. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut antara lain melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian bimbingan membaca secara intensif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan dukungan lingkungan yang optimal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: kesulitan membaca permulaan, literasi membaca, faktor internal dan eksternal, siswa kelas II, sekolah dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna yang terkandung dalam teks. Penguasaan membaca sejak dini menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal (Mayanda et al., 2025). Pada tahap kelas rendah sekolah dasar, kemampuan membaca berada pada fase permulaan yang sangat menentukan perkembangan literasi

siswa selanjutnya. Pada fase ini, siswa tidak hanya dituntut mampu mengenali simbol bahasa, tetapi juga mulai memahami hubungan antara bunyi dan makna. Namun demikian, tidak semua siswa mampu mencapai kemampuan membaca yang sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga muncul kesenjangan dalam proses pembelajaran (Muharom et al., 2024).

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, masih ditemukan berbagai bentuk kesulitan membaca pada siswa. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan mengenali huruf, kesalahan dalam melafalkan kata, kesulitan menggabungkan suku kata, hingga rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan

membaca permulaan belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh siswa (Sutarman, 2026). Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran, mengikuti instruksi guru, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini berpotensi menurunkan hasil belajar siswa secara keseluruhan apabila tidak segera ditangani secara tepat (Rohman et al., 2022).

Kesulitan membaca yang dialami siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling memengaruhi. Faktor internal seperti rendahnya minat membaca, motivasi belajar, kemampuan kognitif, serta kesiapan belajar siswa menjadi penyebab utama munculnya hambatan tersebut. Selain itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga turut memperparah kondisi tersebut (Nurfadhillah et al., 2026). Fenomena

kesulitan membaca permulaan juga ditemukan pada siswa kelas II di SD Negeri Cukir 1 Jombang. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata dengan tepat, serta memahami isi bacaan sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa belum berkembang secara optimal sesuai dengan tuntutan pembelajaran di kelas rendah (Suliyansyah, 2022).

Dalam konteks pendidikan saat ini, kemampuan literasi membaca menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Berbagai program literasi telah dikembangkan untuk mendorong peningkatan kemampuan membaca siswa. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan hasil yang dicapai belum optimal (Fauziyah, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang lebih sistematis untuk memahami permasalahan kesulitan membaca secara mendalam. Analisis yang komprehensif terhadap bentuk kesulitan serta faktor penyebabnya menjadi langkah penting dalam merumuskan strategi pembelajaran

yang tepat. Dengan demikian, guru dapat memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Yusnan et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan merupakan permasalahan yang umum terjadi pada siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek umum dan belum secara spesifik mengkaji kondisi yang terjadi pada lingkungan sekolah tertentu. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih kontekstual (Citaresmi & Masjid, 2026). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri Cukir 1 Jombang dengan menelaah secara mendalam bentuk kesulitan yang dialami serta faktor-faktor penyebabnya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran membaca yang lebih efektif di sekolah dasar (Nurani et al., 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar (Creswell, 2015). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cukir 1 Jombang dengan subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Proses analisis dilakukan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian dengan cara mengorganisasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data yang

diperoleh. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan metode, member checking, serta keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian (Creswell, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Negeri Cukir 1 Jombang, ditemukan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II tergolong bervariasi. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan mengenal huruf secara tepat, kesalahan dalam pelafalan kata, kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata utuh, membaca secara terbata-bata, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan sederhana. Berdasarkan gambar 1, wawancara dengan wali kelas menyatakan:



Gambar 1. Wawancara dengan wali murid 2 Sekolah Dasar Negeri Cukir 1 Jombang

“Sebenarnya anak-anak kami masih memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengenali kata dan belum mampu membaca secara lancar dan kami menyadari akan kurangnya waktu untuk membiasakan belajar membaca dengan orang tuanya.”

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat membaca, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kemampuan kognitif, serta kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Kurniasih & Prasetyono, 2026). Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses kognitif yang melibatkan kemampuan mengenal simbol, memahami makna, serta menghubungkan informasi dalam teks. Kesulitan dalam mengenali huruf dan menggabungkan suku kata menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca siswa belum berkembang secara optimal (Hakim et al., 2026). Faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi belajar menjadi salah satu penyebab utama kesulitan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi dan minat belajar sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami bacaan. Selain itu, keterbatasan kemampuan kognitif dan konsentrasi juga berpengaruh terhadap proses membaca, karena membaca membutuhkan kemampuan berpikir yang cukup kompleks.

2. Strategi Guru dalam Mengidentifikasi dan Mengatasi Kesulitan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengidentifikasi kesulitan membaca siswa, antara lain melalui pengamatan langsung saat kegiatan membaca berlangsung, pemberian tugas membaca, serta evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan gambar 2, wawancara dengan wali kelas menyatakan:



Gambar 2. Wawancara dengan wali kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Cukir 1 Jombang

“Guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi secara lebih mendalam.”

Dalam mengatasi kesulitan membaca, guru menerapkan beberapa strategi, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pemberian bimbingan membaca secara khusus, serta pemanfaatan media

pembelajaran seperti kartu huruf dan gambar (Ode et al., 2026). Selain itu, guru juga memberikan latihan membaca secara berulang dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi di kelas. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca menunjukkan adanya upaya yang sistematis dalam membantu siswa. Identifikasi kesulitan melalui observasi dan evaluasi merupakan langkah awal yang penting dalam memahami kondisi siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya diagnosis awal sebelum menentukan tindakan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif serta media pembelajaran yang menarik terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa (Sofi & Mukhlisina, 2026). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran membaca yang menekankan pentingnya penggunaan media visual dan latihan berulang dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pemberian bimbingan

secara individual juga menjadi strategi yang efektif karena dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Emynorane et al., 2025).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang kompleks. Bentuk kesulitan yang ditemukan meliputi ketidakmampuan mengenal huruf, kesalahan pelafalan kata, kesulitan menggabungkan suku kata, rendahnya kelancaran membaca, serta kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan kemampuan kognitif, serta kurangnya konsentrasi siswa, dan faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, serta minimnya dukungan lingkungan keluarga.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengidentifikasi kesulitan membaca telah dilakukan melalui observasi, evaluasi, dan pendekatan individual kepada siswa. Dalam

mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan strategi berupa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian bimbingan membaca secara intensif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui strategi pembelajaran yang adaptif serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Citaresmi, N. I., & Masjid, A. Al. (2026). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(1), 320–327. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1589>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)*. PUSTAKA PELAJAR. https://doi.org/https://opac.fah.uin-jkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6016
- Emynorane, R. H., Zaman, M. Q., & Mukhzamilah. (2025). Local Wisdom Mobile Learning: Innovation in Order to Increase Awareness of Pancasila Value. *Indonesia Journal of Local Wisdom Education (IJLWE)*, 1(1), 19–27.
- Fauziyah, L. (2026). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sdit baitul 'izzah. *SENTRATAMA Seminar Transformasi Dan Teknologi Pendidikan Al Hikmah*, 2(2), 437–451.
- Hakim, H. R., Faresty, I., Sirait, J., Azkia, N., Mariam, Z., & Fitriani, A. D. (2026). Efektivitas Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 10(2), 511–519.
- Kurniasih, E. N., & Prasetyono, H. (2026). Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 208–218.
- Mayanda, F., Mulyahati, B., & Mahlianurrahman. (2025). Media Pembelajaran PPT Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 226–237.
- Muharom, S., Yulianti, R., Aeni, A. N., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 228–242.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Riga. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Nurfadhillah, S., Syafitri, A., Atariq, D., Putri, N. A., & Firmansyah, R. (2026). Pengembangan

- Instrumen Asesmen Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1306–1311.
- Ode, M. N. I., Shafarina, A. Y., & Putri, R. M. (2026). The Role and Implications Of Social Studies Education in Fostering Multicultural Awareness From Elementary School Level. *Jec (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 10(1), 22–30.
- Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.
- Sofi, C. N., & Mukhlisina, I. (2026). Pengembangan Media Edu Fun Tree pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 1–10.
- Suliyansyah. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 349–362.
- Sutarman, D. T. (2026). Pengembangan Tes Diagnostik untuk Literasi Membaca Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 11(1), 30–35.
<https://doi.org/10.17977/um027v11i12026p30-35>
- Yusnan, M., Muslim, & Kamasiah. (2023). Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jec (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 7(1), 1–6.